

**STRATEGI KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PROVINSI
JAWA BARAT TERDAMPAK PANDEMI COVID-19**
**POLICY STRATEGY FOR WOMEN'S EMPOWERMENT IN WEST JAVA
PROVINCE AFFECTED BY THE COVID-19 PANDEMIC**

Nani Rohaeni

Sekretariat Daerah Kabupaten Garut

Siti Annisa Silvia Rosa

Badan Riset dan Inovasi Nasional

Ikeu Kania

Universitas Garut

ABSTRAK

Perempuan masuk kelompok rentan dan merupakan kelompok terdampak terbesar dari pandemi Covid-19. Kerentanan perempuan pada masa pandemi juga berkaitan dengan akibat menurunnya pendapatan rumah tangga, baik karena pemotongan gaji, bahkan kehilangan pekerjaan. Ketika pendapatan rumah tangga berkurang, ketegangan dalam rumah tangga akan meningkat. Perempuan akan menjadi sasaran bagi para pelaku kekerasan, yang sering kali menggunakan kesulitan finansial sebagai alasan di balik kekerasan yang dilakukan. Perempuan di Jawa Barat termasuk kelompok rentan dan memerlukan dukungan sosial dalam bentuk kegiatan Pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kemampuan di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Sekoper Cinta adalah salah satu kegiatan pemberdayaan perempuan di Jawa Barat yang dapat dijadikan contoh untuk tingkat nasional. Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kata Kunci : Covid-19, Peran perempuan, Sekoper Cinta

ABSTRACT

Women are a vulnerable group and are the group most affected by the Covid-19 pandemic. The vulnerability of women during the pandemic is also related to the decline in household income, both due to pay cuts, and even job losses. As household incomes decrease, tensions in the home will increase. Women will be targeted by abusers, who often use financial hardship as an excuse behind violence. Women in West Java are a vulnerable group and need social support in the form of activities. Women's empowerment is to increase their ability in the economic, social and cultural fields. Sekoper Cinta is one of the women's empowerment activities in West Java that can be used as an example for the national level. This activity needs to be carried out continuously.

Keywords: Covid-19, The Role of Women, Sekoper Cinta

Pendahuluan

Perempuan memiliki peran sangat penting dalam pembangunan di Indonesia. Meskipun saat ini upaya untuk meningkatkan peran dan kualitas perempuan dalam pembangunan telah banyak dikembangkan, tetapi kesenjangan gender masih terjadi di berbagai lini bagi perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Paradigma perempuan yang masih dianggap sebagai figuran, sedikit banyak mempengaruhi peran perempuan kala berkiprah di lingkungannya. Perempuan masih tetap menjadi obyek ketimbang subyek (www.nu.or.id, 2008). Sehingga berbagai kebijakan yang diambil selaku kebijakapun tidak berpihak pada perempuan.

Peran perempuan dalam Pandemi Covid-19 selama ini luput dari perhatian, sementara perempuan paling terdampak sebab perempuan masuk pada kelompok rentan. Kemudian makin kuat signifikansi dari riset yang akan dilakukan mengenai peran perempuan dengan melihat perempuan bekerja dan terkena dampak PHK yang kemudian mempengaruhi modal sosial di keluarganya. Beberapa riset sebelumnya mengenai peran perempuan (Ahdiah, 2013; Kapur, 2019; Giulano, 2015) sangat penting dalam keberadaan saat ini terutama menjalankan peran mereka untuk mempromosikan kesejahteraan masyarakat. Kecenderungan seorang perempuan untuk bekerja di ruang publik pasti akan mempunyai implikasi dan konsekuensi sosial (Zuhdi, 2018). Oleh

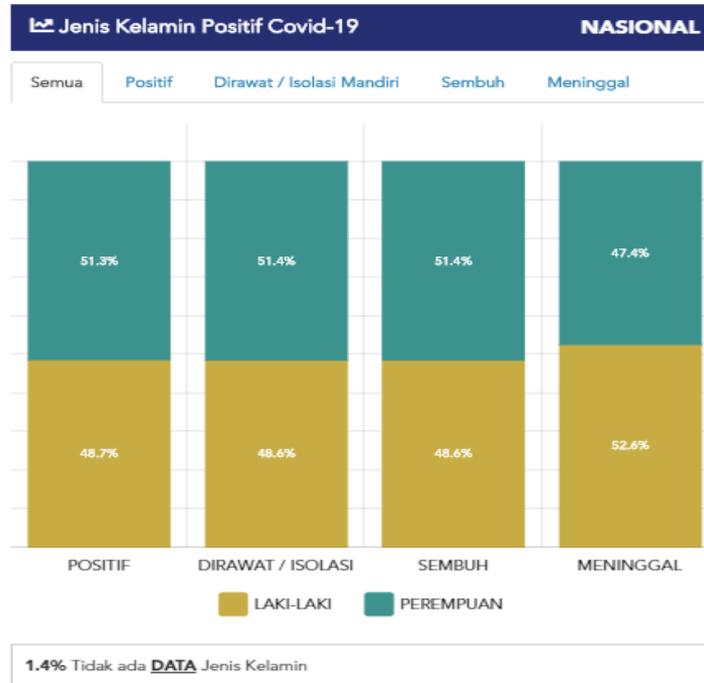
karena itu, advokasi kebijakan tentang isu-isu perempuan menyiratkan transformasi kerangka kerja dalam perspektif gender dan menghadapi berbagai entitas dan lembaga, yang diatur oleh kebijakan negara (Dhaske, 2016).

Berdasarkan kondisi empiris, terkait advokasi kebijakan perempuan dalam pandemi dan pasca Covid-19 (New Normal) masih belum ada yang melakukan, sehingga *policy brief* ini berpotensi memberikan dampak positif bagi pemerintah Jawa Barat khususnya dan masyarakat umumnya, dalam rangka membangun suatu strategi baik dalam bentuk kebijakan yang diimplementasikan dalam program atau kegiatan dalam pemberdayaan peran perempuan yang komprehensif dalam masa pandemi Covid-19 dan 'New Normal'.

A. DESKRIPSI MASALAH

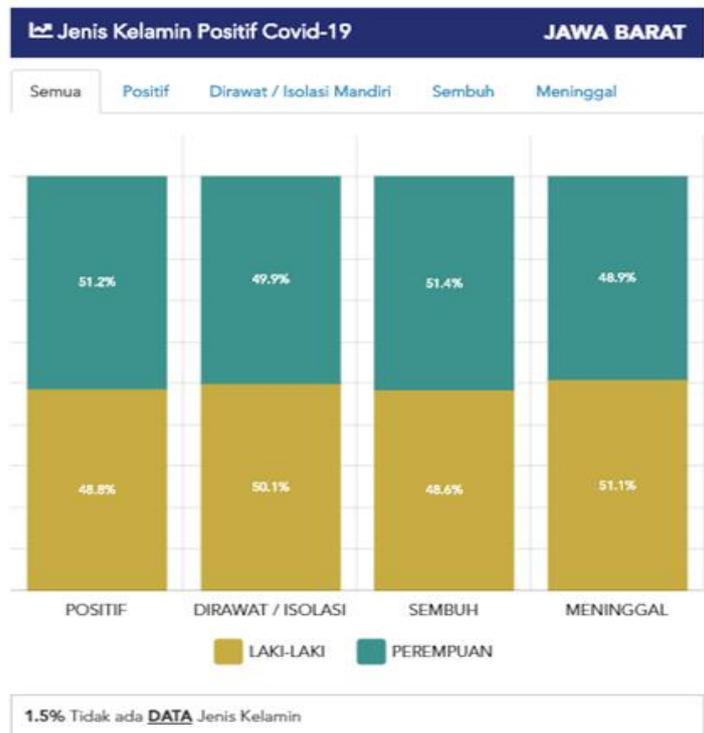
Pada kondisi pandemi Covid-19 yang tengah terjadi saat ini, para perempuan di seluruh dunia mengalami dampak pandemi (McLaren et al., 2020) mengingat termasuk golongan rentan. Jumlah kasus Covid 19 sampai dengan 20 Agustus 2021 di Indonesia sebanyak 3.930.300 dengan 51,3 % nya adalah perempuan. Begitu juga dengan kondisi terdampak Covid 19 di Jawa Barat dari 660.151 yang terdampak, 51,2 % nya adalah perempuan. Dari data tersebut, terpilah data antara perempuan dan laki-laki sebagai berikut:

Gambar 1. Perbandingan Jumlah Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin di Tingkat Nasional



Sumber: covid19.go.id/peta-sebaran-covid19

Gambar 2. Perbandingan Jumlah Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin di Tingkat Provinsi Jawa Barat



Sumber: covid19.go.id/peta-sebaran covid19

Pada gambar 1 dan 2, jumlah korban terdampak Covid-19 berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih besar dibandingkan jumlah laki-laki.

Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa perempuan termasuk kelompok yang rentan yang dapat menimbulkan permasalahan, yaitu akan terganggunya peran perempuan, utamanya peran di lingkungan keluarga (peran domestik) serta lingkungan sosialnya (peran publik).

Kerentanan perempuan pada masa pandemi juga dapat disebabkan akibat menurunnya pendapatan rumah tangga, baik karena pemotongan gaji, bahkan kehilangan pekerjaan. Menurunnya pendapatan rumah tangga, ketegangan konflik akan meningkat. Perempuan akan menjadi sasaran bagi para pelaku kekerasan.

Hal ini diperkuat dengan data dari Komisi Nasional (Komnas) Perempuan yang mencatat, bahwa selama Tahun 2020, sebanyak 2.738 perempuan di Jawa Barat jadi korban kekerasan. Mereka menjadi korban kekerasan fisik, psikis, seksual, penelantaran ekonomi, seksual berbasis online, dan trafficking atau pekerja migran bermasalah. Provinsi Jawa Barat menjadi tertinggi dalam kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia dibandingkan dengan provinsi lain.

Adanya tekanan atau stress pada perempuan akibat adanya peran ganda, tekanan dari sisi kesehatan dan ekonomi serta diberlakukannya pembelajaran di rumah bagi siswa sekolah atau *School From Home* (SFH), dapat menambah beban bagi perempuan sehingga daya tahan tubuh untuk menangkal penyakit juga menurun.

Untuk itu dalam penanganan Covid - 19, diperlukan kebijakan yang responsif gender termasuk sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional, untuk membantu mereka yang paling terpuak dan paling parah secara ekonomi dapat pulih, termasuk perempuan. Diantaranya stimulus ekonomi untuk perempuan selama dan pasca wabah untuk membuat mereka kembali bekerja.

Dari sekian banyak kegiatan di Provinsi Jawa Barat, Sekoper Cinta merupakan kegiatan yang bersifat menyeluruh artinya menyentuh berbagai bidang. Sekoper Cinta memiliki filosofi "*If you educate a man, you educate an individual, but if you educate a woman, you educate a nation*" (Jika anda mendidik seorang laki-laki, maka anda mendidik hanya satu orang, namun jika anda mendidik seorang perempuan, maka artinya anda mendidik sebuah bangsa). Sekoper Cinta telah memiliki modul pembelajaran yang cukup mumpuni yang bekerja sama dengan stakeholders lainnya.

Pada pelaksanaannya Sekoper Cinta membidik 100 orang perempuan di satu desa pada setiap kabupaten /kota di Jawa Barat, sehingga setiap tahunnya dapat menghasilkan lulusan sebanyak 2.700 perempuan. Bila dibandingkan dengan 23,76 juta perempuan maka hanya 0,01 % perempuan yang tersentuh. Untuk mencapai 10 %, maka dibutuhkan 100 tahun.

Sekoper Cinta merupakan kegiatan tahunan yang sasaran lokasinya berubah setiap tahun, sehingga kegiatan yang bersifat lanjutan sangat minim.

B. REKOMENDASI

Sekoper Cinta dapat menjadi kegiatan inovasi yang dilaksanakan untuk perempuan Indonesia terdampak Covid 19 yang masih perlu penguatan untuk menyempurnakan proses pemberdayaan perempuan Jawa Barat agar lebih berdaya dalam masa pandemi atau pasca pandemi Covid-19. Maka terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat yaitu:

1. Kebijakan pemberdayaan perempuan pada masa pandemi Covid-19 perlu diperkuat dari sisi sumber daya pendukung kebijakan tersebut. Kebijakan ini yang nantinya diwujudkan dalam bentuk kegiatan dapat diterapkan dalam level

kecamatan sampai kelurahan atau desa. Seperti kegiatan Sekoper Cinta yang dapat diperkuat dengan menanamkan kegiatan ini hingga tingkatan kelurahan atau desa. Kemudian infrastruktur kegiatan harus didukung dengan anggaran yang cukup. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya *multiyears*, sehingga anggaran harus disiapkan tiap tahunnya. Sumber daya manusia dipersiapkan pada tingkatan provinsi hingga pendamping yang ada pada tingkatan kelurahan atau desa.

2. Kemudian untuk memperkuat substansi pemberdayaannya, maka perlu adanya klasifikasi bentuk kegiatan pemberdayaan perempuan. Kegiatan ini bersifat berjenjang atau memiliki tingkatan, tingkatan pemula, lanjut, madya dan utama. Tingkatan ini didasarkan pada kemampuan individu peserta dalam menerapkan hasil pembelajaran dan diharapkan menjadi motivasi untuk para peserta lainnya. Tingkat pemula mendapatkan materi secara menyeluruh untuk mengetahui minat masing-masing dan tingkat lanjut disesuaikan dengan minat. Kegiatan terdiri dari berbagai bidang yang bekerja sama dengan berbagai kementerian atau dinas/instansi serta unsur pentahelix lainnya. Peserta yang telah berhasil ke jenjang madya dan utama dapat menjadi fasilitator atau instruktur untuk kegiatan selanjutnya.
3. Evaluasi kegiatan dapat dilakukan setiap tahun dan tahun berikutnya untuk penilaian individu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Atalia P., Umi N. & Siska G., (2020) *Buku Saku Sekoper Cinta*, Dinas Pemberdayaan Perempuan,

Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana, Provinsi Jawa Barat

Jurnal

Abebe, D. J. O. (2017). *The Role of Gender in Enhancing the Development Agenda of Any Country*. SSRN Electronic Journal, January 2015. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2847910>

Ikeu K., Iwan R.S., Retno S.A., Nani R., & Dodi Y., (2021), *The Impact Of The Covid-19 Pandemic On The Implementation Of Empowering The Role Of Women In West Java*, Jurnal Analisa Sosiologi Juli 2021, 10 (Edisi Khusus ICOSAPS): 275-288. <https://jurnal.uns.ac.id/jas>

Ikeu K., Siti A.S.R, Nani R., Dodi Y., & Iwan R.S, (2021), *The Role of MSME Female Performer Behavior In Covid 19 Pandemic (A Case Study In Pangandaran Regency)*, Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore, March 7-11, 2021. <http://ieomsociety.org/singapore2021/proceedings/> ID 811

McLaren, H. J., Wong, K. R., Nguyen, K. N., & Mahamadachchi, K. N. D. (2020). *Covid-19 and women's triple burden: Vignettes from Sri Lanka, Malaysia, Vietnam and Australia*. Social Sciences, 9(5). <https://doi.org/10.3390/SOCSCI9050087>

Mensah, J. (2019). *Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review*. Cogent Social Sciences, 5(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1653531>

Okoye, P. V. C., & Ezejiofor, R. A. (2013). *The Effect of Human Resources Development on Organizational Productivity*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 3(10).

Website

<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

<https://jabar.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>

<https://jabar.inews.id/berita/tertinggi-di-indonesia-jumlah-penduduk-jawa-barat-2020-capai-4827-juta-jiwa/2>

<https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2750/menteri-bintang-sekoper-cinta-berdayakan-perempuan-jawa-barat>

<https://kumparan.com/kumparanwoman/dampak-covid-19-bagi-kesejahteraan-perempuan-1un7jCorjvf/full>

<https://regional.kompas.com/read/2019/09/09/18010241/sekoper-cinta-cara-pemdaprov-jabar-tingkatkan-kualitas-hidup-perempuan>

<https://republika.co.id/berita/q9qec0469/perempuan-dalam-masa-pandemi-covid19>

<https://sultra.antaranews.com/berita/391454/jawa-barat-catat-kasus-positif-covid-19-paling-tinggi>

<https://www.antaranews.com/berita/1821584/korea-selatan-jadikan-sekoper-cinta-contoh-pemberdayaan-perempuan>

<https://www.msn.com/id-id/berita/dunia/update-sebaran-8-161-kasus-baru-covid-19-tertinggi-di-jawa-barat/ar-AAL3QOP>

<https://www.ybb.or.id/dampak-covid-19-terhadap-perempuan/>

<https://jabar.inews.id/berita/2738-perempuan-di-jabar-jadi-korban-kekerasan-pelecehan-seksual-online-marak>. Diakses pada Tanggal 5 Desember 2021.